

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Dinda Novitasari¹, Ramanata Disurya², Farizal Imansyah³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹dindanovitasari2019@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the STAD type cooperative model on the learning outcomes of Pancasila Education of grade IV students of SD Negeri 96 Palembang. This study is a quantitative study using a one group pretest and posttest design with a total sample of 20 students. The data collection technique used was a test consisting of 10 multiple choice questions. Based on the results of the study from the final results of the data analysis, the Posttest score had a higher average score compared to the average pretest score, namely the average Posttest score of 83.00 while the average Pretest score was 53.00. With a significant value (2-tailed) of 0.000 and a t table of 0.05, the sig. value. (2-tailed) $\leq$ t table or $0.000 \leq 0.05$ which means that there is an influence of the STAD type cooperative model on the learning outcomes of Pancasila education of grade IV students of SD Negeri 96 Palembang

Keywords: STAD type cooperative model on learning outcomes of Pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 96 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *one group pretest and posttest design* dengan seluruh sampel berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil akhir analisis data nilai Posttest memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest, yaitu nilai rata-rata Posttest 83,00 sedangkan nilai rata-rata Pretest 53,00. Dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan t tabel yaitu 0,05, maka nilai sig. (2-tailed) $\leq$ t tabel atau $0,000 \leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV SD Negeri 96 Palembang.

Kata Kunci: *Model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah tindakan dilakukan dengan kesadaran penuh, terstruktur untuk mengembangkan nilai moral kepribadian seseorang (Hakim & Darajat, 2023). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Agustini, Farizal, & Anggria, 2025, p. 82). Hakikat pendidikan sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) adalah bahwa pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh dan terstruktur guna mewujudkan suasana lingkungan tempat belajar yang memungkinkan didalamnya siswa dibina secara aktif untuk dapat meningkatkan kemampuannya dengan tujuan mencapai keteguhan iman dan kendali diri secara rohani, karakter yang baik, kepandaian, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukan untuk kesejahteraannya, dalam hidup bermasyarakat bangsa dan bernegara (Astuti, 2022, p. 19) . Artinya pendidikan itu mencakup semua pengetahuan yang diperoleh

melalui proses belajar sepanjang hidup, diberbagai kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan setiap individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan memiliki kontribusi yang amat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui pendidikan, siswa diajarkan tentang nilai dan landasan moral yang secara alamiah sejalan dengan pancasila sebagai dasar negara indonesia (Haqqi et al., 2023). Pendidikan ini dimulai dari jenjang pendidikan disekolah dasar, sekolah menengah pertama ,sekolah menengah atas sampai dengan lembaga perguruan tinggi.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama kurang lebih enam tahun. Pada level ini, fokusnya adalah pada muatan esensial, pengembangan karakter peserta didik dan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cirikhas sekolah, serta konteks lingkungan sosia l dan budaya masyarakat setempat yang merupakan tujuan dari pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran ini harus disesuaikan dengan perkembangan.

Hal ini juga harus disikapi dengan perkembangan kognitif siswa. Menurut pendapat Piaget, perkembangan kognitif merupakan serangkaian perubahan yang terjadi sepanjang hidup manusia, yang memungkinkan individu untuk memahami, memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Marinda, 2020).

Pendidikan Pancasila adalah mapel yang amat penting dan wajib diajarkan disekolah dasar yang bertujuan membentuk kepribadian siswa menjadi masyarakat indonesia yang adil, bertakwa. Pendidikan pancasila juga merupakan pembelajaran yang sangat bermakna, karena pancasila berfungsi sebagai dasar negara bagi seluruh rakyat. Dengan demikian amat sangat penting untuk menanamkan makna sila pancasila pada seorang anak sejak ia usia dini, melalui keterlibatan kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dan pendidikan dijenjang sekolah dasar (Haqqi et al., 2023). Namun pada kenyataanya saat ini kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila masih tergolong rendah. Kondisi ini terjadi di kelas IV SDN 96 Palembang.

Hal tersebut diketahui pada saat kegiatan pengamatan pada 9 november 2024 yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama dengan wali kelas IV ibu Ria yaitu masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dibuktikan dari 20 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai KKTP yaitu 80, sedangkan 12 siswa masih dibawah KKTP. Permasalahannya adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional, karena didalam proses belajar mengajar masih dominan berupa metode ceramah yang menyebabkan siswa mengantuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan siswa seringkali hanya sebagai pendengar yang pasif karena tidak memperhatikan apa yang telah guru sampaikan. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khoirunissa, Ramanata, & Tanzimah, 2024, p. 14374)

Ditinjau dari permasalahan diatas, adapun solusi dalam

menangani persoalan tersebut ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama proses kegiatan belajar berlangsung. Maka salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mendorong siswa agar saling membantu dan meningkatkan motivasi dan keantusiasannya adalah dengan menerapkan tipe pembelajaran kooperatif model *STAD*. Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam sebuah kelompok kecil berisi 4 hingga 5 orang anggota dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. (Suriat, 2022). Terdapat 6 tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu : guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan materi kepada peserta didik, dan kemudian dilanjutkan membimbing mereka dalam kegiatan belajar mengajar dengan membentuk sebuah kelompok, kemudian menginstruksikan siswa untuk bekerja sama dengan rekan kelompoknya, evaluasi dan yang terakhir adalah

memberikan *reward* atau pujian. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD*, peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan pola interaksi yang baik antara siswa, guru dan teman-teman mereka. Sehingga keadaan ini mampu menstimulasi kemampuan berpikir siswa yang terlibat dalam proses belajar sehingga kegiatan dan usahanya menjadi lebih produktif (Sihombing et al., 2024). Jenis model pembelajaran tipe *STAD* ini bisa menjadikan suasana belajar yang lebih atraktif, seru, menyenangkan, mengasyikkan dan tidak membosankan. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat membantu peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berfikir dan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Selain itu, sejumlah studi juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik dijenjang sekolah dasar. Pendapat tersebut diperkuat oleh studi-studi terdahulu yang mempunyai keterkaitan, salah satunya dilakukan oleh Abrori et al (2023) dengan hasil penelitian yaitu adanya dampak model pembelajaran

kooperatif tipe STAD terhadap kegiatan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Awaliah dan kolega (2023) dengan hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan media bingo pada peningkatan belajar Pkn di SDN 1 Ciwareng Kabupaten Purwakarta. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pertiwi, (2021) dengan hasil yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian pembelajaran Pkn terhadap siswa kelas 4 SDN Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. Dengan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif telah terbukti berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental*. Sugiyono (2021, p. 111) menyatakan metode penelitian eksperimen adalah suatu pendekatan kuantitataif yang dilaksanakan melalui sebuah

percobaan, dan bertujuan untuk menganalisis dampak variabel bebas pada variabel terikat dalam situasi terkontrol. *Design* yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design* karena hanya dilakukan pada satu kelas saja.

Tabel 1. Desain Penelitian

O_1	X	O_x
-------	-----	-------

Sumber : One Group Pretest and Posttest Design (Sugiyono, 2019, p. 74)

Populasi mencakup seluruh siswa SDN 96 Palembang.

Tabel 2. Populasi

No.	Kelas	Siswa
1.	I	28
2.	II	33
3.	III	24
4.	IV	20
5.	V	24
6.	VI	27
Jumlah		156

Sumber : SD Negeri 96 Palembang

Sample adalah bagian dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel penelitian ini meliputi siswa kelas IV SDN 96 Palembang sebanyak 20 orang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini rancangan perlakuan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, test awal (*pretest*), tahap perlakuan (*treatment*), dan test akhir (*posttest*).

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu tes

dan dokumentasi. Hasil Uji Coba Instrumen menggunakan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Budi Darma (2021, p. 7) Validitas merupakan kemampuan instrumen untuk mengevaluasi objek atau hal yang menjadi fokus pengukuran yang menjadi target pengukuran.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	R_{xy}	r tabel	Keterangan
1	0.602	0.444	Valid
2	0.608	0.444	Valid
3	-0.036	0.444	Tidak Valid
4	0.608	0.444	Valid
5	0.070	0.444	Tidak Valid
6	0.585	0.444	Valid
7	0.060	0.444	Tidak Valid
8	0,259	0.444	Tidak Valid
9	0.183	0.444	Tidak Valid
10	0.587	0.444	Valid
11	0.029	0.444	Tidak Valid
12	0.010	0.444	Tidak Valid
13	0.251	0.444	Tidak Valid
14	0.474	0.444	Valid
15	0.511	0.444	Valid
16	0.724	0.444	Valid
17	0.177	0.444	Tidak Valid
18	0.638	0.444	Valid
19	0.139	0.444	Tidak Valid
20	0.521	0.444	Valid

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis data soal nomor 1, 2, 4, 6, 10, 14, 15, 16, 18, dan 20 dianggap shahih dan layak digunakan sebagai alat ukur selanjutnya. Sementara itu Soal nomor 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 19 tidak memenuhi syarat uji validitas.

Sugiyono (2020, p. 121) reabilitas atau alat ukur merupakan sebuah ketetapan atau atau keajegan alat dalam melakukan pengukuran.

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	10

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki reabilitas yang tergolong tinggi dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0.805. Teknik Analisis Data terdiri dari uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung tanggal 15 sampai dengan 26 april 2025 di SD Negeri 96 Palembang yang terletak di Lorong Putra, 16 Ulu, Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Hasil pretest ini berasal dari data penelitian 20 siswa kelas IV SD Negeri

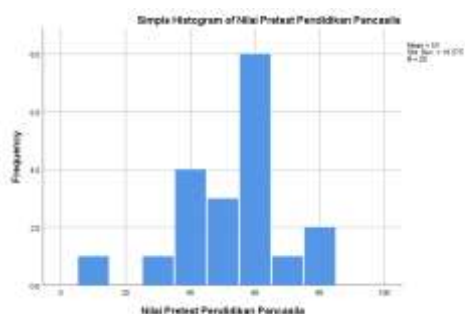
96 Palembang. Dari tes awal (pretest) mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pretest

Pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	5.0	5.0	5.0
30	1	5.0	5.0	10.0
40	4	20.0	20.0	30.0
50	3	15.0	15.0	45.0
60	8	40.0	40.0	85.0
70	1	5.0	5.0	90.0
80	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data Peneliti

Data di atas disajikan dalam bentuk histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram nilai pretest pendidikan pancasila

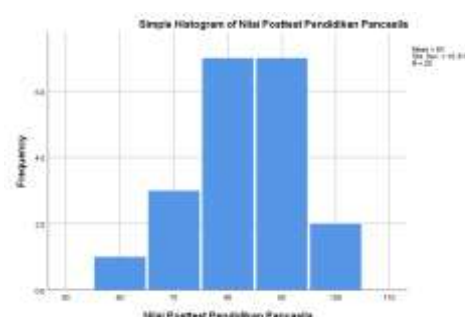
Berdasarkan histogram diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa dengan nilai pretest 10 dengan persentase 5%, sebanyak 1 siswa dengan nilai 30 dengan tingkat persentase 5%, sebanyak 4 siswa dengan nilai 40 dengan tingkat persentase 20%, sebanyak 3 siswa dengan nilai 50 dengan tingkat persentase 15%, sebanyak 8 siswa dengan nilai 60 dengan tingkat persentase 40%, sebanyak 1 siswa dengan nilai 70 dengan tingkat persentase 5% dan Siswa yang

memperoleh nilai 80 sebanyak 2 siswa dengan tingkat persentase 10%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Posttest

Posttest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	5.0	5.0	5.0
70	3	15.0	15.0	20.0
80	7	35.0	35.0	55.0
90	7	35.0	35.0	90.0
100	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data Peneliti



Gambar 3. Histogram nilai posttest pendidikan pancasila

Berdasarkan histogram dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 siswa mendapatkan nilai 60 dengan persentase 5%, sebanyak 3 Siswa mendapatkan nilai 70 dengan tingkat persentase 15%, sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai 80 dengan tingkat persentase 35%, sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai 90 dengan persentase 35%, sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai 100 dengan tingkat persentase 10%.

Analisis normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji shapiro wilk dengan bantuan

perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari uji tersebut ditampilkan pada output uji normalitas dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.214	20	.017	.919	20	
Posttest	.201	20	.033	.917	20	

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan output diatas, diperoleh deskripsi statistic nilai *pretest* untuk shapiro wilk sebesar 0,919 dengan nilai signifikan 0,094 > dari 0,05. Sedangkan tes akhir Posttest diperoleh deskripsi statistik 0,917 dengan nilai sign. 0,087 > 0,05. Yang berarti hasil Pretest dan Posttest menunjukkan kedua data tersebar secara normal.

Pada uji hipotesis Penelitian ini menerapkan pengujian hipotesis *Paired Sample T Test*, dengan kriteria terima H_a jika nilai signifikans dibawah 0,05 dengan demikian H_o ditolak dan terima H_o apabila nilai signifikans lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Data Pretest Dan Posttest

Paired Samples Test	
Paired Differences	
	Pair 1
	Pretest - Posttest
Mean	-30.000

Paired Samples Test		
Paired Differences		
		Pair 1
		Pretest - Posttest
Std. Deviation		14.510
Std. Error Mean		3.244
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-36.791
	Upper	-23.209
T		-9.247
Df		19
Sig (2-tailed)		.000

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000 karena p-value lebih kecil 0,05, maka H_o ditolak dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tes awal dan tes akhir siswa dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan pada output uji *Paired Samples Statistik* yaitu nilai *posttest* lebih tinggi 83.00 dibandingkan dengan hasil *pretest* yaitu 53.00 dan menunjukkan bahwa adanya selisih sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dengan demikian penelitian yang berbunyi " Ada pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV sekolah dasar" dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, model kooperatif ini memberikan

dampak yang baik terhadap pencapaian belajar Pendidikan Pancasila khususnya kelas IV SDN 96 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 53.00 dan *posttest* sebesar 83.00. Berdasarkan selisih nilai antara hasil tes awal dan tes akhir dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN 96 Palembang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model kooperatif merupakan suatu pendekatan dimana siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil beranggotakan 4 hingga 5 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam guna mengajarkan kepada peserta didik mengenai keterampilan dalam bekerja sama dan kolaborasi. Temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif pada peserta didik. Pertama, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kerjasama antar individu. Kedua, siswa mendapatkan peluang untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, sikap kritis, serta

kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain. Ketiga, interaksi antara peserta didik baik sesama maupun dengan guru terjalin secara harmonis. Keempat, setiap peserta didik juga diberikan kebebasan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pemikiran, keterampilan, dan aspek lainnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Happudin mengenai keunggulan model kooperatif tipe STAD yaitu : (1) semua anggota kelompoknya mendapatkan tugas, (2) peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung dengan temannya maupun dengan pendidik, (3) dapat melatih keterampilan sosial, (4) dapat belajar untuk saling menghormati pendapat orang lain, (5) meningkatnya kemampuan akademik peserta didik, (6) dan melatih kemampuan *public speaking* peserta didik didepan kelas. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) tanpa wadah untuk menyalurkan bakat serta membangun semangat kompetensi diantara anggota kelompok siswa diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki potensi kemampuan tinggi mungkin akan kehilangan semangat untuk terus belajar. (2) apabila pendidik tidak dapat mengendalikan serta

memberikan arahan kepada siswa dalam kelompok, akibatnya siswa yang berprestasi akan lebih menonjol kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Beberapa teori pendukung mengenai pembelajaran pendidikan pancasila seperti yang dikemukakan Pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan menanamkan tentang nilai luhur dan prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara guna membentuk sikap serta perilaku positif individu sesuai dengan nilai yang terdapat dalam pancasila.

STAD ini berkontribusi secara positif terhadap capaian belajar siswa kelas IV Sekolah dasar. Hal tersebut bisa kita lihat selama kegiatan belajar, ketika siswa tampak lebih bersemangat, ceria dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori dkk (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa disekolah dasar.

Penelitian berikutnya yang oleh Awaliah et al., (2023) dengan temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media bingo pada hasil belajar Pkn di SDN 1 Ciwareng Kabupaten Purwakarta. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pertiwi, (2021) yang menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu pendekatan pembelajaran tipe *STAD* secara signifikan memengaruhi prestasi belajar *PKN* siswa kelas IV SD Negeri Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mapel pendidikan Pancasila dikelas 4 SDN 96 Palembang. Fakta ini didukung oleh hasil analisis data menggunakan *SPSS* dengan menggunakan pengujian hipotesis *Paired Sample Statistics* yaitu nilai skor tes awal adalah 53.00 dan skor nilai akhir *Posttest* meningkat 83.00. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas 4 SDN 96 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Agustini, L., Imansyah, F., & Mulbasari, A. S. (2025). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Oleh : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2430>
- Awaliah, D. P., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Bingo Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1760–1773.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Haqqi, F. H., Sari, N., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673–3682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>
- Khoirunissa, T. M., Ramanata, D., & Tanzimah. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi Panas Di Kelas V Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14374–14383. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11876>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Pertiwi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Lenggahsari 04 Cabang. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.657>
- Sihombing, E. A. M., Surya, E., & Fauzi, K. M. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 17–22. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan

Hasil Belajar Siswa Kelas V
Sekolah Dasar. *Perseda*, V(1),
22–31.

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi,
N., & Ramli, M. R. (2023).
Penerapan Model Pembelajaran
Discovery Learning Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sma Negeri 10 Kota
Ternate Kelas X Pada Materi
Pencemaran Lingkungan. *Jurnal
Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
[https://doi.org/10.33387/bioedu.v
6i2.7305](https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305)